

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian meliputi Data umum yaitu : jenis kelamin, pendidikan, umur dan pekerjaan responden. Data khusus meliputi Dukungan Keluarga dan Diet 3J (jadwal, jenis, jumlah).

1.1 Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian meliputi dibagi menjadi dua bagian meliputi :

(1) Gambaran umum lokasi penelitian, (2) Data Umum dan (3) Data Khusus.

1.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pengambilan data dilakukan di wilayah Desa Kedundung di kota Mojokerto mempunyai luas wilayah 2,29 Km².

Data Terkait Pelayanan Puskesmas Kedundung untuk pasien Diabetes Mellitus :

Dipuskesmas Kedundung terdapat posyandu lansia mewakili satu desa Kedundung ,dan terdapat program prolagnis

belum ada program senam untuk Diabetes Mellitus, kemudian belum ada program penyuluhan yang rutin yang terkait dengan diabetes mellitus.

4.1.2 Data Umum

4.1.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia DiWilayah Desa Kedundung, Kecamatan Magersari Kota Mojokerto

N	No Responden	Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
1	15 – 29 Tahun		9	11,7
2	30 – 59 Tahun		53	68,8
3	>60 Tahun		15	19,5
Jumlah			77	100

Sumber: Data Umum 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar Responden berusia 30-59 tahun sebanyak 53 responden (68,8%)

4.1.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin DiWilayah Desa Kedundung, Kecamatan Magersari Mojokerto Pada Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1.Laki-laki	25	32,5
2	2.Perempuan	52	67,5
Jumlah		77	100

Sumber: Data Umum 2020

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar Responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 Responden (67,5%).

4.1.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Wilayah Desa Kedundung Kecamatan Magesrsari Mojokerto Pada Tahun 2020

No Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1 1.Tidak tamat SD	11	14.3
2 2.SD	13	16.9
3 3. SMP	8	10.4
4 4. SMA	36	46.8
5 5. Perguruan tinggi	6	7.8
6 6.Tidak sekolah	3	3.9
Jumlah	77	100

Sumber: Data Umum 2020

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan SMA sebanyak 36 Responen (46,8%).

4.1.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Wilayah Desa Kedundung Kecamatan Magersari Mojokerto Pada Tahun 2020

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak Bekerja	40	51,9
2	Pegawai Swasta	23	29,9
3	Pegawai Negeri	5	6,5
4	Buruh	9	11,7
Jumlah		77	100

Sumber: Data Umum 2020

Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan Tidak Bekerja sebanyak 40 Responden (51,9%).

1.1.2 Data Khusus

4.1.3.1 Dukungan Keluarga

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di wilayah Desa Kedundung , Kecamatan Magersari Mojokerto Pada Tahun 2020

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1. Positif	43	55,8
2	2. Negatif	34	44,2
Jumlah		77	100

Sumber: Data Khusus 2020

Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dengan Dukungan Keluarga Positif artinya dukungan keluarga yang mendukung penerapan diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) sebanyak 43 Responden (55,8%).

4.1.3.2 Penerapan Diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah)

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penerapan Diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) Di Wilayah Desa Kedundung, Kecamatan Magersari Mojokerto Pada Tahun 2020

N	No	Penerapan Diet 3J	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1.	Diterapkan	46	59,7
2	2.	Tidak diterapkan	31	40,3
Total			77	100,0

Sumber: Data Khusus 2020

Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang Diterapkan Diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) sebanyak 46 responden (59,7%).

4.1.3.3 Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga Dengan Penerapan Diet 3J

(Jadwal, Jenis, Jumlah)

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) Di Wilayah Desa Kedundung, Kecamatan Magersari Mojokerto Pada Magersari Mojokerto Pada Tahun 2020

No Dukungan Keluarga	Penerapan Diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah)				Total	
	Diterapkan		Tidak diterapkan		F	%
	F	%	F	%		
1. Positif	34	25,7%	9	17,3%	43	43,0
2. Negative	12	20,3%	22	13,7%	34	34,0
Total	46	46,0	31	31,0	77	100,0

Sumber: Data Khusus 2020

Berdasarkan tabel 4.7 dari 43 responden yang memberikan dukungan positif sebanyak 34 responden (79,1%) menerapkan diet 3J dan yang tidak menerapkan diet sebanyak 9 responden (20,9%). dan dari 34 responden yang memberikan dukungan negatif sebanyak 12 responden (35,3%) dan yang tidak menerapkan diet 3J sebanyak 22 responden (64,7%).

Berdasarkan hasil uji korelasi *Sperman Rho*. Dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,433$ yang artinya keerattan hubungan antara kedua variabel dalam kategori sedang. Dan juga didapatkan nilai $(p = 0,01 < \alpha = 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan penerapan diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) pada

*penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Desa Kedundung Kecamatan Magersari
Kota Mojokerto.*

1.2 Pembahasan

1.2.1 Dukungan Keluarga Dengan Penerapan Diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) Pada Penderita Diabetes Mellitus

Hasil penelitian menunjukkan data pada tabel 4.5 diperoleh data bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus Dukungan Keluarga Positif sebanyak 43 Responden (55,8%) dan sebagian terjadi pada negatif sebanyak 34 responden (44,2%).

Dukungan Keluarga menentukan kebahagiaan, keluarga sebagai sosialisasi dalam memberikan informasi , nasehat, saran pemenuhan kebutuhan ekonomi dan keluarga sebagai perawatan serta pemeliharaan kesehatan sebagai perawatan serta pemeliharaan kesehatan termasuk dalam melakukan olahraga. Dukungan keluarga merupakan indikator yang kuat yang dapat memberikan suatu dampak positif terhadap perawatan diri pada pasien dengan Diabetes (Sukma Saini, 2017)

Dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya. Sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai dan mencintainya (Cohen & Sme 1996:241) dikutip dalam (Hernilawati, 2013). Dukungan sosial keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial (Friedman,1998 : 174) dikutip dalam (Hernilawati, 2013)

Pada tabel 4.2 hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebaaian besar responden berusia 30-59 tahun sebanyak 53 responden (68,8%). Dimana dukungan keluarga sangat dipengaruhi oleh faktor usia. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut (Hernilawati, 2013) yang menjelaskan bahwa ada beberapa factor-factor yang mempengaruhi dukungan keluarga diantaranya faktor pendidikan, emosi, spirtual dan faktor usia. Dimana faktor usia adalah pertumbuhan dan perkembangan dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda (Hernilawati, 2013).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari (sulistyarini, 2016) yang menjelaskan bahwa responden yang paling banyak dengan umur 45-59 tahun. Tentunya pada usia ini kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam hal berpikir sehingga lebih mudah menerima informasi yang diberikan oleh keluarga.

Dari hasil tabel 4.3 terdapat 36 (46,8%) responden yang paling banyak berpendidikan SMA sehingga terdapat hubungan antara pendidikan dengan dukungan keluarga.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian dari (Susanti M. L., 2016) bahwa responden yang paling banyak dengan pendidikan SMP dan SMA tentunya mereka sudah cukup baik sehingga untuk menerima dan mengingat pengetahuan tentang diet yang diberikan tidak akan mengalami kesulitan.

Didukung dengan teori dari (Hernilawati, 2013) yang menjelaskan bahwa ada beberapa factor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga diantaranya terdapat faktor pendidikan. Keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan yang terbentuk oleh variable intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang, pendidikan dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitifnya akan membentuk cara berpikir seseorang termasuk kemampuan untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

Menurut Peneliti bahwa dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa faktor usia dan faktor pendidikan memiliki hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penerapan 3J (Jadwal, jenis, jumlah). Dimana pendidikan berhubungan dengan faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan terhadap adanya dukungan cara melaksanannya, dan ada hubungan jelas antara kesejahteraan spritual dan peningkatan kemampuan individu atau keluarga untuk mengatasi stress. penderita diabetes mellitus mendapatkan dukungan keluarga karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan responden sehingga ketika ada anggota keluarga yang sakit maka keluarga akan mendukung dan merawat anggota keluarga yang sakit dan kepada keluargalah biasanya penderita diabetes mellitus mengeluhkan kondisi kesehatannya, sehingga keluarga jugalah yang

memberikan dukungan baik secara informasi, instrumental, emosional dan penghargaan.

1.2.2 Penerapan Diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) Pada Penderita Diabetes Mellitus

Hasil penelitian menunjukkan data tabel 4.6 diperoleh data bahwa sebagian besar responden yang Diterapkan Diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) sebanyak 46 responden (59,7%) dan sebagian terjadi responden tidak menerapkan diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) sebanyak 31 responden (40,3%).

Pelaksanaan diet Diabetes Mellitus sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari keluarga. Dukungan dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki atau keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Perasaan saling terikat dengan orang lain di lingkungan menimbulkan kekuatan dan membantu menurunkan perasaan terisolasi. Jika dukungan keluarga tidak ada maka pasien Diabetes Mellitus akan tidak patuh dalam pelaksanaan diet, sehingga penyakit Diabetes Mellitus tidak terkontrol dan terjadi komplikasi yaitu penyakit jantung, ginjal, kebutaan, aterosklerosis, bahkan sebagian tubuh dapat diamputasi. Dan apabila dukungan keluarga baik maka pasien Diabetes Mellitus akan patuh (Rifdatin, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan penelitian pada tabel Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan 40 responden (51,9) yang tidak bekerja.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Prabowo, 2017) yang menjelaskan bahwa responden yang paling banyak tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Jenis pekerjaan responden juga memengaruhi kebiasaan makan responden. Hal ini dijelaskan pada pola makan responden, serta faktor- faktor yang dihubungkan dengan kepribadian responden seperti ; motivasi, dan niat dari dalam diri responden.

Hasil penelitian menunjukkan penelitian pada tabel Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar Responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 52 Responden (67,5%).

Menurut Kartono (2010) jenis kelamin/seks merupakan kualitas yang menentukan individu itu laki-laki atau perempuan yang menyatakan bahwa perbedaan secara anatomis dan fisiologis pada manusia menyebabkan perbedaan struktur tingkah laku dan struktur aktivitas antara pria dan wanita.

Perilaku kesehatan antara pria dan wanita dijelaskan oleh Kozier (2010) pada umumnya wanita lebih memperhatikan dan peduli pada kesehatan mereka dan lebih menjalani pengobatan dibandingkan pria. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan, termasuk dalam mengatur pola makan. Wanita lebih sering menggunakan fasilitas kesehatan daripada laki-laki dan wanita lebih berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan (kusumawati, 2016)

Menurut peneliti hasil diatas menjelaskan bahwa pekerjaan dapat meningkatkan kepatuhan. Penalaksanaan Diabetes Mellitus (DM) untuk responden yang memiliki pekerjaan akan lebih sibuk dibandingkan dengan yang tidak memiliki pekerjaan . dan juga jenis kelamin umumnya wanita yang lebih memperhatikan mengontrol dietnya dibandingkan laki-laki dikarenakan karenakan wanita lebih sering menggunakan fasilitas kesehatan dibandingkan laki-laki.

1.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Penerapan Diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) Pada Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan tabel 4.7 dari 43 responden yang memberikan dukungan positif sebanyak 34 responden (79,1%) menerapkan diet 3J dan yang menerapkan diet sebanyak 9 responden (20,9%). dan dari 34 responden yang memberikan dukungan negatif sebanyak 12 responden (35,3%) dan yang tidak menerapkan diet 3J sebanyak 22 responden (64,7%).

Didukung dengan teori dari Efendi (2009) dijelaskan bahwa Dukungan keluarga yang baik maka penerapan dietnya cenderung baik. Hal ini dapat disebabkan karena motivasi, sikap dan pengetahuan yang diberikan keluarga pada klien DM untuk mempertahankan kesehatan dan mengontrol penyakit, serta meningkatkan rasa percaya diri klien untuk sembuh. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting dan dibutuhkan oleh klien terutama dalam meningkatkan penerapan diet.

Namun Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari (Kartika, 2017) yang menjelaskan bahwa Salah satu penyebab dukungan keluarga yang positif namun tidak menerapkan diet . didalam penelitian ini dimungkinkan karena factor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan seseorang dalam menjalankan diet, diantaranya salahsatunya adalah pendidikan.

Tingkat pendidikan yang kurang dapat menghambat perilaku penerapan dalam kesehatan karena penderita akan sulit untuk mengikuti anjuran dari petugas kesehatan, dikarenakan orang yang berpendidikan tinggi lebih mudah memahami dan mematuhi perilaku diet dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Sperman Rho*. Dalam penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,433$ yang artinya keerattan hubungan antara kedua variabel dalam kategori sedang. Dan juga didapatkan nilai $(p = 0,01 < \alpha = 0,05)$ maka *H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan penerapan diet 3J (Jadwal, Jenis, Jumlah) pada penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Desa Kedundung Kecamatan Magersari Kota Mojokerto. Keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima.*

Menurut peneliti hasil diatas menjelaskan bahwa hal ini membuktikan dukungan keluarga mempengaruhi penerapan diet diabetes

mellitus. Adanya dukungan keluarga yang baik dalam menjalani terapi diet dan dengan dukungan keluarga yang baik membuat pasien diabetes mellitus menjadi termotivasi untuk menjalani pola makan seimbang, dalam menjalani terapi diet, dukungan dalam keluarga sangatlah diperlukan agar pasien diabetes mellitus merasa nyaman dan tentram untuk menjalani diet 3J (Jadwal, jenis, jumlah).

Tetapi ada juga yang keluarga sudah mendukung tetapi penerapan diet 3J (jadwal, jenis, jumlah) tidak dilakukan ini dimungkinkan karena faktor pendidikan, usia, dan pekerjaan. Dari hasil crosstabb disebutkan data yang mempengaruhi dukungan keluarga positif tetapi tidak menerapkan diet 3j (jadwal, jenis, jumlah) sebagai berikut :

Faktor umur 30-59 tahun sebanyak 8 responden (18,6%), umur >60 tahun sebanyak 1 responden (2,3%) yang mendapatkan dukungan keluarga positif namun tidak menerapkan diet 3J (jadwal, jenis, jumlah).

Menurut teori dari (Hernilawati, 2013). dukungan dapat diartikan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

Menurut peneliti bahwa makin tua umur seseorang bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Seorang penderita diabetes mellitus yang mempunyai usia >35 tahun cenderung tidak mudah untuk menerima perkembangan/informasi baru. Hal ini dikarenakan proses berpikir yang

dimiliki responden mengalami penurunan dalam hal mengingat dan menerima sesuatu hal yang baru.

Faktor pendidikan sd sebanyak 2 responden (4,7%), smp 4 responden (9,3%), sma 2 responden (4,7%) yang mendapatkan dukungan positif namun tidak menerapkan diet 3J (Jadwal, jenis, jumlah)

Menurut teori dikarenakan Karena pendidikan merupakan merupakan suatu proses belajar yang mampu mengubah tingkah laku seseorang untuk mencapai kualitas hidup. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula dalam melakukan pengelolaan diet dan memudahkan orang untuk menyerap informasi yang diberikan.

Menurut peneliti bahwa seseorang pendidikan yang kurang akan mengalami kesulitan untuk menerima informasi baru karena proses berpikir yang telah tertanam dalam dirinya hanyalah bersifat sementara karena tidak adanya proses nalar yang cukup dari penderita diabetes mellitus itu sendiri yang dikarenakan latar belakang pendidikan yang dimiliki

Faktor pekerjaan yang tidak bekerja sebanyak 3 responden (7,0%), dan pegawai swasta 5 responden (11,6%), pegawai negeri 1 responden (2,3%) yang mendapatkan dukungan positif namun tidak menerapkan diet 3 J (Jadwal, jenis, jumlah).

Menurut (Wahyu, 2017) Dikarenakan bahwa penderita DM lebih tinggi pada orang yang bekerja , karena setiap orang memiliki jam kerja

tinggi dengan jadwal yang tidak teratur menjadi faktor penting dalam pengelolaan dietnya.

Menurut peneliti bahwa responden yang bekerja akan cenderung menghabiskan waktu yang dimiliki untuk aktivitas pekerjaannya sehingga mengurangi waktu untuk melakukan pengelolaan dietnya.

